



**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III PADA Ny. I UMUR 27  
TAHUN G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> UMUR KEHAMILAN 37 MINGGU 3 HARI DENGAN ANEMIA  
RINGAN DI DUSUN KALIULO RT 06 RW 06 KECAMATAN PRINGAPUS  
KABUPATEN SEMARANG**

**ARTIKEL**

**DISUSUN OLEH :  
DIANA RATNASARI  
(040116A004)**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGERAN  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III Pada Ny. I Umur 27 Tahun G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> Umur Kehamilan 37 Minggu 3 Hari Dengan Anemia Ringan Di Desa Kaliulo Rt 06 Rw 06 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang" yang disusun oleh :

Nama : Diana Ratnasari

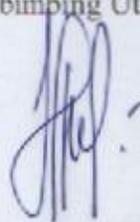
NIM : 040116A004

Program Studi : DIII Kebidanan

Telah disetujui dan disahkan oleh poembimbing utama Program Studi DIII Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Agustus 2019

Pembimbing Utama



Moneca Diah L, S.ST.,M.Kes

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III PADA Ny. I UMUR 27  
TAHUN G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> UMUR KEHAMILAN 37 MINGGU 3 HARI DENGAN ANEMIA  
RINGAN DI DESA KALIULO RT 06 RW 06 KECAMATAN PRINGAPUS  
KABUPATEN SEMARANG**

**Diana Ratnasari<sup>1)</sup>, Moneca Diah Listyaningsih,S.ST.,M.Kes<sup>2)</sup>,  
Fitria Primi A,S.SiT.,M.Kes<sup>3)</sup>**  
Progam DIII Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Ngudi Waluyo  
Email : [dianaratnasari66171@gmail.com](mailto:dianaratnasari66171@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Latar Belakang : Tingginya anemia yang menimpa ibu hamil merupakan salah satu penyebab utama terjadinya perdarahan pada ibu sebanyak 30,37%. Di wilayah Pringsari yang mengalami anemia sebanyak 5 kasus. Anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan proses persalinan. Resiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat.*

*Tujuan : Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan dengan menggunakan minuman sari kacang hijau untuk meningkatkan kadar hemoglobin dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney.*

*Metode : Metode dalam pengumpulan data dalam kasus ini dengan cara wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi.*

*Hasil : Diperoleh hasil bahwa pada Ny. I umur 27 tahun G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> umur kehamilan 37 minggu 3 hari setelah dilakukan asuhan pemberian minuman sari kacang hijau selama lima hari berturut-turut, tekanan darah 100/80 mmhg, nadi 83x/menit, suhu 36,9<sup>o</sup>c, respirasi 22x/menit, hasil pemeriksaan fisik yaitu muka tidak pucat, mata konjungtiva merah muda, Pemeriksaan penunjang HB 11,5 gr/dl.*

*Simpulan : Setelah dilakukan asuhan kebidanan selama lima hari secara berturut-turut dengan mengkonsumsi sari kacang hijau dan dilakukan evaluasi pada hari kelima kadar hemoglobin meningkat dari 10,4 gr/dl menjadi 11,5 gr/dl.*

**Kata kunci :** kacang hijau, anemia, hemoglobin

**Kepustakaan :** 32 literature (2009-2017)

## ABSTRACT

*Background :* The rate cases of anemia that afflicts pregnant women is one of the main causes of maternal bleeding as much as 30.37%. In the Pringsari region, there were 5 cases of anemia. Anemia increases the frequency of complications in pregnancy and labor, the risk of maternal death, prematurity rates, low birth weight, and perinatal mortality rates increase.

*Objective :* To implement midwifery care in third trimester pregnant women with mild anemia using green bean juice to increase hemoglobin levels by using 7-step varney midwifery management.

*Method :* The methods in collecting data were interview, physical examination, observation, literature study, and documentation.

*Result :* It obtained results that in Ny. I, 27 years old, G2P1A0 with gestational age 37 weeks 3 days, after given green bean juice drinks for five consecutive days showed, blood pressure 100/80 mmhg, pulse 83x / minute, temperature 36,90c, respiration 22x / minute, examination results physical, ie, not pale face, pink conjunctival eyes, Supporting HB 11.5 gr / dl.

*Conclusion:* After five consecutive days of midwifery care with green bean extract and evaluation on the fifth day, the hemoglobin level increased from 10.4 gr / dl to 11.5 gr / dl.

**Keywords:** green beans, anemia, hemoglobin

**Literature:** 32 references (2009-2017)

## PENDAHULUAN

Tingginya anemia yang menimpa ibu hamil memberikan dampak negatif terhadap janin dan ibu. Anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan (abortus, partus immatur atau prematur), dan gangguan proses persalinan (inertia, atonia, partus lama, perdarahan), Resiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat. (Rukiyah, 2010).

Perdarahan saat persalinan menjadi faktor penyumbang angka tertinggi AKI setelah Pre-eklamsi. Perdarahan saat persalinan disebabkan beberapa faktor yang salah satunya adalah anemia pada kehamilan. Sehingga, anemia menjadi penyebab secara tidak langsung kematian ibu. (Saifudin, 2010).

Anemia defisiensi besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi terutama selama masa kehamilan (Kristiyanasari, 2010). Ibu hamil dinyatakan anemia jika Hemoglobin (Hb) < 11 mg/L. Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. (Kemenkes RI, 2015). Anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan gangguan plasenta seperti hipertropi, kalsifikasi, dan infark, sehingga terjadi gangguan fungsinya. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin, sehingga dibutuhkan pencegahan yang tepat untuk mengatasi anemia. (Wiknjosastro, 2009).

Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena darah mengalami hemodelusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18% sampai 30% dan hemoglobin (Hb) sekitar 19%. Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 12 gr%. Sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar

hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II. (Fatmah, 2011).

Rumusan masalah pada studi kasus ini adalah, “ Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia Ringan Menggunakan Metode Pemberian Sari Kacang Hijau Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Desa Pringsari Kabupaten Semarang dengan menggunakan pendekatan Manajemen Kebidanan Menurut Varney?”

## **METODE**

Karya tulis ilmiah ini dilakukan secara kontinu pada ibu hamil Ny. I dengan anemia ringan. Asuhan yang diberikan pada kasus dengan anemia ringan dengan cara wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Dan dilakukan asuhan dengan memantau keadaan umum ibu, memberikan penyuluhan tentang anemia, penyuluhan tentang tablet Fe, dan penyuluhan tentang nutrisi ibu hamil, dan memberikan minuman sari kacang hijau dalam 100 gram kacang hijau yang diolah menjadi 250 cc sari kacang hijau dan dapat diminum 2 kali sehari selama 5 hari.

## **HASIL**

Dasar yang merupakan tahap awal dari manajemen asuhan kebidanan varney yaitu pengkajian, Identifikasi Diagnosa, Masalah, dan Kebutuhan, Identifikasi Masalah Potensial, Identifikasi Kebutuhan Segera, Intervensi, Implementasi, Evaluasi. Dimana dalam asuhan yang diberikan pada ibu hamil dengan anemia ringan selama 5 hari dapat menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

## **PEMBAHASAN**

Pada langkah pertama ini dikumpulkan semua informasi yang akurat dan lengkap dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kondisi klien. Pengumpulan data dilakukan melalui anamnesis, observasi, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang (Sulistiyawati, 2009)

Pengkajian ini dilakukan pada tanggal 26 Juni 2019 dengan diperoleh data subyektif yaitu ibu mengatakan bernama Ny. I umur 27 tahun G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> umur kehamilan 37 minggu 3 hari, pernah melahirkan satu kali dan tidak pernah keguguran. Ibu mengatakan terkadang pusing, dan ibu terkadang makan 2x sehari porsi sedikit, dan ibu kurang mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, seperti sayuran yang berwarna hijau tua. ibu mengatakan hari pertama haid terakhir tanggal 7 Oktober 2019. Ibu mengatakan selama hamil hanya mengonsumsi obat yang diberikan bidan. Pengkajian asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan yaitu : Keluhan ibu hamil dengan anemia ringan mengatakan mengantuk, pusing cepat lelah, nafsu makan menurun, dan lesu. (Atikah, 2011).

Data obyektif diperoleh dari data pasien yaitu : keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, TD : 100/80 mmHg, Nadi: 80 x/menit, Suhu : 36,7° C, RR : 21 x/menit. Tekanan darah pada ibu hamil dengan anemia kecenderungan terjadi penurunan. karena volume darah meningkat sampai 50% tetapi jumlah sel darah yang mengangkut O<sub>2</sub> hanya meningkat 30-35%. (Tarwoto, 2013). Pada pemeriksaan fisik terdapat wajah pucat, mata konjungtiva pucat, sclera putih. Menurut teori (Proverawati, 2011), menyatakan bahwa wajah pucat terjadi pada pasien dengan anemia baik ringan maupun sedang, karena hal tersebut

menandakan kandungan heme (pigmen merah) dan O<sub>2</sub> dalam darah menjadi berkurang. Pada pemeriksaan laboratorium tes Hb didapatkan hasil 10,4 g/dl. Menurut Depkes RI, 2011, pada wanita hamil dengan anemia mempunyai kadar Hb yaitu : Normal : Hb  $\geq$ 11 gr/dl, Ringan : Hb 9,0 – 10,9 gr/dl, Sedang : Hb 7,0 – 8,9 gr/dl, Berat : Hb < 6,9 gr/dl.

Menurut (Proverawati, 2011), jumlah sel darah merah yang rendah menyebabkan berkurangnya pengiriman oksigen kesetiap jaringan dalam tubuh, anemia dapat menyebabkan berbagai tanda dan gejala. Gejala anemia yaitu : Kelelahan, penurunan energi, kelemahan, dan tampak pucat. Menurut penelitian (Amirul, 2016) dengan memberikan ibu rebusan kacang hijau 2 gelas ( $\pm$ 250cc) dalam 100 gr kacang hijau per hari selama 5 hari dapat meningkatkan kadar Hb ibu hamil dengan anemia sebanyak 1 g/dl.

Interpretasi data adalah mengidentifikasi diagnosa kebidanan dan masalah berdasarkan interpretasi data yang benar atas data-data yang telah dikumpulkan. Interpretasi data meliputi diagnosa kebidanan dan masalah yang mungkin muncul (Sulistyawati, 2011), pada kasus ini diagnosa kebidanan berasal dari data dasar yang terdiri dari data subyektif dan data obyektif, sehingga muncul diagnosa kebidanan Ny. I umur 27 tahun G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> umur kehamilan 37 minggu 3 hari, janin tunggal, hidup, intrauteri letak memanjang paki, preskep, divergen, dengan anemia ringan.

Masalah yang muncul dalam kasus anemia ringan adalah ibu merasa cemas terhadap keadaannya karena ibu mengalami anemia ringan. Tidak ditemukan diagnosa potensial dalam kasus tersebut. Menurut (Sarwono 2009), Masalah yang sering dialami pada anemia ibu mengalami cemas atau tidak, khawatir atau tidak. Data obyektif yang mungkin muncul adalah pasien terlihat cemas.

Langkah ini dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosis atau masalah dan kebutuhan klien berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang telah dikumpulkan. Menurut (Marmi 2011), mengidentifikasi masalah atau potensial berdasarkan rangkaian masalah atau diagnosa yang ada yaitu dari anemia ringan dapat menjadi anemia sedang. Kenyataan dilapangan, sebelum dilakukan penatalaksanaan pada kasus anemia ringan dengan tepat maka diagnosa potensial pada kasus ini adalah anemia sedang.

Pada tahap ini bidan mengidentifikasi perlunya tindakan segera, baik tindakan intervensi, konsultasi, berdasarkan kondisi klien. Dimana bidan harus segera melakukan tindakan untuk menyelamatkan pasien. Bidan sangat dituntut kemampuannya untuk dapat selalu melakukan evaluasi keadaan pasien agar asuhan yang diberikan tepat dan aman (Sulistyawati, 2011).

Disebutkan dalam teori bahwa pada langkah identifikasi penanganan segera dilakukan penatalaksanaan penanganan anemia jika terdapat diagnosa potensial, untuk mencegah terjadinya anemia sedang hingga keberat seperti merujuk pasien jika pasien mengalami anemia berat dan kolaborasi dengan dokter SpOG (Prawirohardjo, 2010).

Menurut Sarwono (2009) penatalaksanaan ibu hamil dengan anemia adalah pemberian nutrisi yang banyak mengandung unsur zat besi, diantaranya daging hewan, telur, ikan, sayuran hijau, dan kacang-kacangan, dan pemberian tablet zat besi selama kehamilan, merupakan salah satu cara yang dianggap paling cocok bagi ibu hamil untuk meningkatkan kadar Hb sampai pada tahap yang diinginkan, karena sangat efektif dimana satu tablet diindonesia mengandung 60 mg Fe dan 0,25 asam folat.

Pada penelitian (Amirul, 2016) dengan mengonsumsi 100 gr kacang hijau dalam sehari yang sudah diolah menjadi minuman sari kacang hijau sebanyak 2 kali sehari selama 5 hari dapat meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 1 gr/dl.

Kenyataan dilahan praktek dengan klien Ny. I terdapat diaknosa potensial yaitu anemia sedang sehingga dalam identifikasi penanganan segera dari terapi bidan dengan memberikan tablet Fe secara rutin dan memberikan minuman sari kacang hijau 2x dalam 100 gr kacang hijau dan setiap peminuman sebanyak 125 cc karena dalam 100 gram kacang hijau terkandung 625 mcg asam folat, 6.7 mg zat besi yang mampu meningkatkan kadar Hb, sehingga kacang hijau bisa digunakan sebagai alternatif untuk peningkatan Hb pada ibu hamil dengan anemia ringan menurut (Kuswardhani, 2016).

Perencanaan merupakan kelanjutan dari diagnosa yang ditemukan, serta masalah yang muncul untuk mengambil tindakan, yang mana pada tahap ini menentukan keberhasilan penatalaksanaan tentang tindakan yang dilakukan ketika ibu mengalami anemia ringan dalam kehamilan. Teori perencanaan menurut (Kemenkes, 2009) untuk kasus ini yaitu melakukan pemeriksaan ANC, tes hemoglobin, pemberian pendidikan kesehatan. Dan pemberian terapi sesuai masalah kesehatan ibu.

Menurut Proverawati 2011, efek samping pemberian preparat tablet besi ini mempunyai efek samping seperti mual, muntah, sulit buang air besar. Efek samping itu yang terkadang tidak bisa diterima sebagian besar pada ibu hamil sehingga terjadi ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Tablet Fe mengandung Ferrous sulfat, per oral 325 mg, zat besi 60 mg dan asam folat 0,29 mg.

Pada kasus Ny. I dengan anemia ringan, rencana tindakan yang dilakukan yaitu rencana asuhan selama 5 hari kunjungan berturut-turut. Asuhan yang diberikan saat kunjungan yaitu anamnesis, pemeriksaan lengkap pada kunjungan antenatal awal, setelah dilakukan pemeriksaan pasien diberitahu akan kondisinya bahwa Ny. I mengalami anemia ringan, memantau kemajuan kehamilan pada kunjungan berikutnya, beritahu ibu hasil pemeriksaan, berikan penkes tentang anemia dan tablet Fe, beri motifasi untuk tidak cemas dengan keadaannya sekarang, anjurkan ibu untuk kunjungan ulang, beritahu *informed consent* tentang terapi yang akan diberikan pada Ny. I yaitu dengan memberikan ibu rebusan kacang hijau 2 gelas dan setiap gelasnya ( $\pm 250$ cc) dalam 100 gr kacang hijau per hari selama 5 hari. Sari kacang hijau hampir disukai semua orang, selain enak dan tidak bikin eneg sari kacang hijau merupakan minuman yang padat gizi dan berkhasiat untuk kesehatan. Kandungan dalam kacang hijau yaitu dalam 100 gram kacang hijau terkandung 625 mcg asam folat, 6.7 mg zat besi yang dapat meningkatkan kadar Hb pada anemia.

Pada penelitian (Miftachul, 2018) didapatkan hasil bahwa kenaikan kadar Hb ibu hamil trimester I dan II adalah 1.15 gr/dl dimana sebanyak 13 ibu hamil mengalami peningkatan kadar Hb selama diberikan sari kacang hijau selama 14 hari. Menurut penelitian (Amirul, 2016) dengan memberikan ibu rebusan kacang hijau 2 gelas ( $\pm 250$ cc) dalam 100 gr kacang hijau per hari selama 5 hari dapat meningkatkan kadar Hb ibu hamil dengan anemia sebanyak 1 g/dl. Hasil penelitian lain Stefani (2018) menunjukkan bahwa pemberian sari kacang hijau dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Dengan mengonsumsi sari kacang hijau selama 14 hari meningkatkan kadar Hb 0,90 gr/dl.

Pada langkah ini rencana asuhan menyeluruh seperti yang telah diuraikan pada langkah kelima dilaksanakan secara efisien dan aman, realisasi perencanaan dapat dilakukan oleh bidan, pasien, atau anggota keluarga yang lain, sehingga tidak muncul komplikasi. Pelaksanaan dari perencanaan ini dapat dilaksanakan seluruhnya oleh bidan atau sebagian lagi oleh klien atau anggota tim kesehatan lainnya. Pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 26 Juni – 1 Juli 2019 di rumah Ny. I Pringapus Kabupaten Semarang. Sehingga pelaksanaan pada asuhan kebidanan Ny. I telah dilakukan dengan baik sesuai perencanaan yang telah dibuat sehingga tujuan dapat tercapai.

Menurut Kemenkes (2009) untuk kasus ini yaitu melakukan pemeriksaan ANC, melakukan tes hemoglobin, memberikan pendidikan kesehatan. Dan memberikan terapi sesuai masalah kesehatan ibu.

Menurut (Arisman, 2008) hemoglobinometer digital merupakan metode kuantitatif yang terpercaya dalam mengukur konsentrasi hemoglobin dilapangan penelitian dengan menggunakan prinsip tidak balas darah dengan bahan kimia pada strip yang digunakan. Bahan kimia yang terdapat pada strip adalah ferrosianida. Reaksi tindak balas akan menghasilkan arus elektrik dan jumlah elektrik yang dihasilkan adalah bertindak balas langsung dengan konsentrasi hemoglobin. Hemoglobinometer digital merupakan alat yang mudah dibawa dan sesuai untuk peneliandilapangan karena teknik untuk pengambilan sampel darah yang mudah dan pengukuran kadar Hemoglobintidak memerlukan penambahan reagen.

Alat ini juga memiliki akurasi dan presisi yang tinggi berbanding metode laboratorium standart. Alat ini juga stabil dan tahan rusak walaupun digunakan dalam jangka waktu yang lama. Kelebihan dari hemoglobinometer digital adalah tingkat keakuratannya lebih valid daripada hemoglobinometer sahli, lebih cepat, dan lebih simpel pemeriksaannya.

Pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan memberitahu kepada ibu hasil pemeriksaan, terutama pada hasil tes hemoglobin, memantau kemajuan kehamilan pada kunjungan berikutnya, memberikan penkes tentang anemia dan tablet Fe, memberi motifasi untuk tidak cemas dengan keadaannya sekarang, menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang, dan memberitahu *informed consent* tentang terapi yang akan diberikan pada Ny. I yaitu dengan memberikan ibu rebusan kacang hijau 2 gelas dan setiap gelasnya ( $\pm 250$ cc) dalam 100 gr kacang hijau per hari selama 5 hari. Sari kacang hijau hampir disukai semua orang, selain enak dan tidak bikin eneg sari kacang hijau merupakan minuman yang padat gizi dan berkhasiat untuk kesehatan. Kandungan dalam kacang hijau yaitu dalam 100 gram kacang hijau terkandung 625 mcg asam folat, 6.7 mg zat besi yang dapat meningkatkan kadar Hb pada anemia.

Pada langkah ini dilaksanakan evaluasi sebagai proses akhir dari asuhan kebidanan untuk mengetahui hasil keefektifan dari asuhan yang telah diberikan, menentukan perlunya pengkajian ulang atau diteruskan sesuai dengan rencana kebutuhan saat itu. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan asuhan yang kita berikan. Tujuan yang diharapkan tercapai. (Sulistyawati, 2012).

Pemeriksaan hemoglobin digital dilakukan 2 kali pada saat pengkajian pada tanggal 26 Juni 2019 didapatkan hasil 10,4 g/dl dan ibu mengalami anemia ringan, diberikan sari kacang hijau pada pagi dan siang hari selama 5 hari. Kemudian dilakukan pemeriksaan

hemoglobinometer digital pada tanggal 1 Juli 2019 adalah 11,5 g/dl. Dan kenaikan kadar Hb sebanyak 1,1 g/dl.

Asuhan dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kadar Hb ibu dan keadaan ibu menjadi baik. Langkah evaluasi dinilai keterkaitan dari asuhan yang telah diidentifikasi dalam diagnosa serta dalam memberikan asuhan kebidanan pada Ny. I. Kenyataan di lapangan, evaluasi hasil yang diperoleh setelah dilakukan asuhan kebidanan pada Ny. I yaitu didapatkan hasil ibu sudah mengerti dengan keadaannya sekarang dan ibu senang tidak terjadi komplikasi pada ibu dan janin, ibu sudah mengerti anemia dan apa saja yang dibutuhkan pada ibu hamil yang anemia, ibu sudah mengerti tentang manfaat tablet Fe dan sudah rutin meminum tablet Fe, ibu mengatakan sudah tidak ada keluhan, ibu sudah tidak terlihat pucat, kadar hemoglobin ibu sudah meningkat dari 10,4 g/dl menjadi 11,5 g/dl

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pada pengkajian diperoleh data dari data subjektif dan data objektif, Pada interpretasi data diperoleh diagnose kebidanan Ny. I umur 34 tahun G<sub>2</sub> P<sub>1</sub> A<sub>0</sub> umur kehamilan 37 minggu 3 hari, janin tunggal, hidup, intrauteri, letak memanjang puki, preskep, divergen dengan anemia. Diagnosa potensial yaitu anemia sedang yang muncul pada kasus Ny. I karena ditemukan masalah yang menjadi dasar diagnose masalah. Antisipasi pada ibu hamil Ny. I dengan memberikan terapi tablet Fe secara rutin dan memberikan minuman sari kacang hijau 2x sehari pagi dan siang hari sebanyak 125 cc tiap gilas. Perencanaan pada kasus Ny. I dengan anemia telah dilakukan, Pelaksanaan dalam pemberian asuhan pada Ny. I sesuai dengan perencanaan hasil yang maksimal, Evaluasi pada pemberian asuhan kebidanan selama 5 hari didapatkan keadaan yang baik dan anemia teratasi.

### **Saran**

Setelah penulis selesai menyusun Karya Tulis Ilmiah, penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Penulis  
Sebagai alat untuk membantu penulis dalam mengaplikasikan asuhan kebidanan sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan pada kasus anemia ringan dengan menggunakan minuman sari kacang hijau.
2. Bagi Institusi Kebidanan Ngudi Waluyo  
Diharapkan dapat menambah pengetahuan, referensi dan bahan informasi dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan dan mengevaluasi sejauh mana mahasiswa dapat menerapkan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan.
3. Bagi Lahan  
Sebagai bahan pelayanan kesehatan dan meningkatkan mutu, kualitas dan kuantitas tentang pelaksanaan asuhan kebidanan pada anemia ringan dengan menggunakan minuman sari kacang hijau.

4. Bagi Pasien

Bisa menjadi aplikasi sebagai bahan untuk mengurangi anemia pada ibu hamil yang dilakukan secara efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amirul, A., 2016. *Efektifitas Minuman Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hb*. Lamongan : Dosen Kebidanan Stikes Muhammadiyah.
- Astawan, 2009. *Sehat Dengan Hidangan Kacang dan Biji-bijian*. Depok: Penebar Swadaya.
- Atikah, P., 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Meddika.
- Kemenkes, R., 2015. *Informasi: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kuswardhani, D., 2016. *Raja Obat Alami: Manfaat dan Khasiat Kacang-Seri Apotik Dapur*. Yogyakarta: Rapha Publising.
- Marmi, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prawirohardjo, S., 2009. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. 1 ed. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Proverawati, 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Retnorini, D. E., 2017. *Pengaruh Pemberian Tablet Fe dan Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil*. Magelang: Politeknik Kesehatan Magelang.
- Rukiyah, A. Y., 2010. *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sulistiyawati, A. , 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tarwoto, 2013. *Buku Saku Anemia dan Penatalaksanaannya*. Jakarta: Trans Media.
- Varney, 2009, *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan*. Jakarta: s.n.